

# THE RELATIONSHIP BETWEEN EXCLUSIVE BREASTFEEDING AND THE INCIDENCE OF *STUNTING* IN TODDLERS IN BANTUL REGENCY IN 2023

Sri Hartini<sup>1</sup>, Sujiyatini<sup>2</sup>, Ana Kurniati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Department of Midwifery Poltekkes Kemenkes Yogyakarta  
Jl. Mangkuyudan MJ III/304, Mantrijeron, Yogyakarta  
Email: uminafilah11@gmail.com

## ABSTRACT

**Background:** The problem of malnutrition still quite high in Indonesia was stunting. SSGI in 2021 showed a stunting prevalence in Bantul Regency of 19.1%. One of the causes of stunting in toddlers is inappropriate exclusive breastfeeding. Dwarfism is almost twice as common in children who are not exclusively breastfed than in children who are exclusively breastfed. This can be caused by early non-exclusive breastfeeding which increases the risk of gastrointestinal infections that can lead to malnutrition and stunting.

**Aim:** Knowing the relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of *stunting* in toddlers in Bantul Regency in 2023.

**Methods:** Observational analytical study with case control design with toddler population at Puskesmas Dlingo II and Puskesmas Pajangan, purposive sampling technique and calculated using Lemeshow formula produced 80 samples. Inclusion criteria include toddlers aged 24-59 months, the youngest child in the family, while exclusion criteria are unregistered and physically disabled. The research instrument is a nutrition officer's report with secondary data types that are analyzed univariately, bivariately using the Chi-Square Test.

**Results:** The characteristics of this study were age 20-35 years (58.8%), basic education (48.8%), multiparous (51.2%), work (52.5%), and history of non-exclusive breastfeeding (52.5%). History of breastfeeding (p-value 0.000) has a significant relationship with the incidence of stunting.

**Conclusion:** History of exclusive breastfeeding affects the incidence of stunting

**Keywords:** History of Breastfeeding, *Stunting*

## HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN *STUNTING* PADA BALITA DI KABUPATEN BANTUL TAHUN 2023

Sri Hartini<sup>1</sup>, Sujiyatini<sup>2</sup>, Ana Kurniati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta  
Jl. Mangkuyudan MJ III/304, Mantrijeron, Yogyakarta  
Email: uminafilah11@gmail.com

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Masalah kekurangan gizi yang masih cukup tinggi di Indonesia yaitu *stunting*. SSGI tahun 2021 menunjukkan prevalensi *stunting* pada Kabupaten Bantul sebesar 19,1%. Penyebab *stunting* pada balita salah satunya yaitu pemberian ASI Eksklusif yang tidak sesuai. Kekeerdilan hampir dua kali lebih umum pada anak yang tidak mendapat ASI eksklusif dibandingkan pada anak yang mendapat ASI eksklusif. Hal ini dapat disebabkan oleh pemberian ASI non-eksklusif dini yang meningkatkan risiko infeksi saluran cerna yang dapat menyebabkan malnutrisi dan *stunting*.

**Tujuan:** Mengetahui hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita di Kabupaten Bantul tahun 2023.

**Metode:** Analitik observasional berdesain *case control* dengan populasi balita di Puskesmas Dlingo II dan Puskesmas Pajangan, teknik *purposive sampling* dan dihitung menggunakan rumus Lemeshow menghasilkan 80 sampel. Kriteria inklusi diantaranya usia balita 24-59 bulan, anak termuda dalam keluarga tersebut, sedangkan kriteria eksklusi adalah tidak teregister dan mengalami cacat fisik. Instrumen penelitian berupa laporan petugas gizi dengan jenis data sekunder yang di analisis univariat, bivariat menggunakan *Uji Chi-Square*.

**Hasil:** Karakteristik dari penelitian ini adalah usia 20-35 tahun (58,8%), berpendidikan dasar (48,8%), multipara (51,2%), bekerja (52,5%), dan riwayat tidak ASI eksklusif (52,5%). Riwayat pemberian ASI (*p-value* 0,000) memiliki hubungan signifikan dengan kejadian *stunting*.

**Kesimpulan:** Riwayat pemberian ASI Eksklusif mempengaruhi kejadian *stunting*.

**Kata Kunci:** Riwayat ASI, *Stunting*